

***Learning Motivation: Implementing The ARCS Model As An Innovative Strategy In Islamic Religious Education***

**Motivasi Belajar : Penerapan Model ARCS Sebagai Strategi Inovasi Dalam Pembelajaran PAI**

**Meri Aryani<sup>1</sup>, A. Fatoni<sup>2</sup>, Robiyah Nur<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>[meriaryani2019@gmail.com](mailto:meriaryani2019@gmail.com), <sup>2</sup>[fatoni@radenintan.ac.id](mailto:fatoni@radenintan.ac.id), <sup>3</sup>[robiyahnr@radenintan.ac.id](mailto:robiyahnr@radenintan.ac.id),

\*Corresponding Author

---

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 25 January 2026

---

**ABSTRACT**

of the ARCS learning model in enhancing students' independent learning motivation in Islamic Religious Education (IRE). The explicit research gap addressed is the limited empirical evidence on ARCS implementation in vocational IRE contexts that specifically focuses on independent learning motivation. A quasi-experimental posttest-only control group design was employed. The sample consisted of 65 tenth-grade students of SMKN 8 Bandar Lampung, with 33 students in the experimental class and 32 in the control class, selected through simple random sampling. Data were collected using a reliable motivation questionnaire ( $\alpha = 0.777$ ) and analyzed using an independent samples t-test. The results indicated a significant positive effect of the ARCS model on students' independent learning motivation ( $p = 0.006$ ; Cohen's  $d = 0.72$ ), reflecting a moderate-to-strong effect size. The novelty of this study lies in integrating the ARCS framework into IRE instruction to foster independent learning motivation in vocational education. These findings imply that ARCS offers an innovative pedagogical framework for designing motivational, contextual, and character-oriented IRE learning and contributes to the advancement of motivation-based pedagogy in religious education.

**Keywords:** Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) Model, Student Learning Motivation, Islamic Religious Education.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar mandiri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian empiris tentang penerapan ARCS pada konteks PAI di SMK yang secara spesifik berfokus pada motivasi belajar mandiri. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *posttest-only control group*. Sampel terdiri atas 65 siswa kelas X SMKN 8 Bandar Lampung, yaitu 33 siswa kelas eksperimen dan 32 siswa kelas kontrol yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket reliabel ( $\alpha = 0,777$ ) dan dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARCS berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mandiri siswa ( $p = 0,006$ ; Cohen's  $d = 0,72$ ). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ARCS dalam pembelajaran PAI berbasis kemandirian belajar di lingkungan pendidikan kejuruan. Temuan ini berimplikasi pada penguatan desain pedagogi PAI yang motivasional, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter belajar mandiri, serta berkontribusi pada pengayaan kajian pedagogik berbasis motivasi dalam pendidikan agama.

**Kata Kunci:** Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction), Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.

## 1. Pendahuluan

Motivasi belajar memegang peranan krusial dalam pembelajaran PAI, karena tidak sekedar memberikan dorongan kepada siswa agar lebih tekun dan antusias, serta membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam serta meningkatkan mutu pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari (Faizun et al., 2023; Firstisya et al., 2025; Mar'fuah et al., 2024; Masnadi et al., 2024). Motivasi belajar intrinsik merupakan dorongan internal yang timbul tanpa paksaan dari dalam diri seseorang, terdiri dari komponen kebutuhan, dorongan, dan tujuan, yang kemudian tercermin dalam perilaku belajar seperti perhatian, semangat menyelesaikan tugas, rasa tanggung jawab, respon terhadap rangsangan guru, hingga perasaan senang dan puas dalam belajar (Ansel & Arafat, 2021; Limbong et al., 2024; Manik et al., 2024; Nidawati, 2024).

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada fokus, keterlibatan, serta sikap positif siswa yang dapat tercipta jika guru mampu menghadirkan lingkungan belajar kondusif, metode variatif, dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa (Febrina et al., 2023; Langmu et al., 2023; Ningsih, 2024; Sriyulianti et al., 2021). Model pembelajaran interaktif yang melibatkan diskusi, praktik langsung, kerja kelompok, atau penggunaan media digital mampu menumbuhkan antusiasme, memperdalam pemahaman, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa (Fauziah, 2025; Rakhmah & Pradikto, 2025).

Berdasarkan pra-penelitian di SMKN 8 Bandar Lampung melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan guru PAI serta beberapa siswa kelas X, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI. Masih ada siswa yang kurang fokus, seperti menggunakan ponsel atau mengobrol saat pelajaran, antusiasme belum diikuti pemahaman materi yang mendalam, keterlibatan aktif belum merata karena masalah motivasi dan kedisiplinan, serta model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendorong partisipasi dan pemahaman siswa secara optimal.



**Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Penyebaran Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN 8 Bandar Lampung**

Berdasarkan gambar diagram lingkaran mengenai "Motivasi Belajar", permasalahan yang paling menonjol terlihat pada indikator "Cepat Bosan pada Tugas-tugas" yang mencapai 12% dan "Lebih Senang Bekerja Mandiri" yang hanya sebesar 10%. Persentase ini menunjukkan bahwa terdapat sekelompok siswa yang mengalami kejemuhan dalam proses belajar serta kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan ketekunan dan minat yang baik, namun keberadaan siswa yang cepat bosan menjadi indikator yang bermasalah karena dapat menghambat motivasi belajar secara keseluruhan dan berdampak pada penurunan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) secara konseptual relevan untuk menjawab persoalan tersebut karena dirancang sebagai kerangka motivasional yang

menekankan pada penarikan perhatian, keterkaitan materi dengan kebutuhan siswa, penguatan kepercayaan diri, dan kepuasan belajar (Jatmoko et al., 2021; Manalu et al., 2024). Model ini dirancang untuk mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif, dengan memberi ruang kepada Siswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri maupun kelompok (Maulidah et al., 2024; Rofiq, 2023). Keempat komponen tersebut selaras dengan karakteristik siswa SMK yang membutuhkan pembelajaran menarik, kontekstual, menantang namun terjangkau, serta memberikan pengalaman keberhasilan (Efriyene & Fitria, 2021; Ramadhani & Sulisworo, 2022). Dengan demikian, ARCS tidak hanya berfungsi sebagai model instruksional, tetapi juga sebagai pendekatan psikopedagogis yang mampu menjembatani tuntutan pembelajaran PAI dengan kebutuhan perkembangan siswa kejuruan.

Empat tahapan utama ARCS, yaitu *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*, saling mendukung guna meningkatkan motivasi belajar (Suriana et al., 2022). *Attention* dilakukan melalui media menarik atau aktivitas interaktif (Jannah et al., 2024), *Relevance* menghubungkan materi dengan pengalaman siswa (Setiawan et al., 2020), *Confidence* membangun rasa percaya diri melalui tugas sesuai kemampuan dan bimbingan belajar (Puteri et al., 2020), sedangkan *Satisfaction* menekankan kepuasan belajar melalui penerapan nyata, penghargaan, dan evaluasi membangun (Safitri et al., 2024). Penerapan ARCS terbukti mampu meningkatkan fokus, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa, serta berkontribusi pada keterampilan menulis, kemampuan kognitif, dan hasil belajar secara menyeluruh (Ikhlasani et al., 2023; Wulan, 2021).

Berbagai hasil temuan yang sudah dilakukan sebelumnya membuktikan penerapan model ARCS selama proses pembelajaran efektif mendorong motivasi serta pencapaian belajar di berbagai bidang studi. Athilah (2024) membuktikan bahwa penerapan ARCS dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Karanganyar 1 terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, sementara Afjar (2020) menemukan kontribusi signifikan setiap indikator ARCS terhadap motivasi dan hasil belajar fisika. Dalam konteks pelatihan guru, Sari dan Rahmi (2023) juga menunjukkan antusiasme tinggi guru dalam penyusunan bahan ajar berbasis ARCS, sedangkan Raida (2025) membuktikan efektivitas ARCS dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PAI, dan Septiawan serta Agung (2020) menemukan pengaruh positifnya pada hasil belajar IPA di tingkat dasar. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji ARCS dalam konteks PAI di SMK dengan fokus pada motivasi belajar mandiri sebagai kompetensi kunci abad ke-21 dan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mereplikasi efektivitas ARCS, tetapi memperluas kontribusi ilmiah dengan memposisikan ARCS sebagai kerangka pengembangan motivasi belajar mandiri dalam pembelajaran PAI di pendidikan kejuruan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjawab kesenjangan antara persepsi keberhasilan pembelajaran dengan kondisi nyata yang masih menunjukkan rendahnya fokus, pemahaman, dan keterlibatan siswa. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam terkait peran motivasi dan kedisiplinan siswa dalam menunjang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasinya, temuan penelitian diharapkan mampu menjadi landasan bagi guru dan sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif, sehingga proses belajar tidak hanya menyenangkan melainkan juga berperan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai faktor internal siswa yang relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## 2. Metodologi

Penelitian dilakukan dengan pendekatan Quasi Eksperimen, menggunakan desain *Posttest-Only Control Group* dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMKN 8 Bandar Lampung dengan menetapkan dua kelas dijadikan sampel penelitian, dengan

rincian kelas X AKL 3 dengan jumlah 33 siswa difungsikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X DKV 1 dengan jumlah 32 siswa difungsikan sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), sementara itu di kelas kontrol tetap menerapkan pembelajaran konvensional. Secara karakteristik, kedua kelas memiliki kesetaraan dari sisi jenjang pendidikan, kurikulum, rentang usia, serta latar belakang akademik yang relatif homogen berdasarkan data sekolah. Keduanya sama-sama mengikuti mata pelajaran PAI dengan alokasi waktu, guru pengampu, dan capaian pembelajaran yang sama. Dengan karakteristik tersebut, kedua kelas dipandang layak untuk dibandingkan dalam desain kuasi-eksperimen.

Langkah penerapan model ARCS meliputi delapan tahapan, yaitu: (a) guru membangkitkan minat serta membantu siswa agar tetap fokus, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus menjelaskan manfaatnya, (c) menyajikan materi, (d) menerapkan contoh-contoh yang relevan , (e) membimbing siswa selama proses pembelajaran, (f) memberikan kesempatan kepada siswa agar berpartisipasi aktif selama proses belajar, (g) menyampaikan evaluasi terhadap kinerja, dan (h) menyimpulkan materi di akhir pelajaran.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang difokuskan pada indikator "lebih senang bekerja mandiri". Angket ini terdiri dari 15 butir pernyataan, dengan 7 item positif (nomor 1, 4, 6, 8, 10, 12, 15) dan 8 item negatif (nomor 2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 14). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba kepada responden di luar sampel penelitian guna melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya. Temuan pengujian validitas menunjukkan yakni dari 15 butir pernyataan, hanya 12 item dinyatakan valid karena setiap item menunjukkan nilai koefisien yang lebih tinggi daripada nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga, 12 item tersebut layak dipakai sebagai instrumen pengukuran motivasi belajar Siswa.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan nilai  $\alpha = 0,777$ , yang berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi, konsisten, dan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Dengan reliabilitas tersebut, angket dinilai mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya dalam konteks penelitian ini. Setelah instrumen terbukti dinyatakan valid dan reliabel, penelitian kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan sesuai desain penelitian. Data yang kumpulkan dari angket kemudian dianalisis menggunakan uji *t-test pooled variance* untuk menilai adakah perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah model proses belajar ARCS diterapkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,145	32	,084	,964	32	,345
Kontrol	,125	32	,200*	,943	32	,092

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,345 dan kelas kontrol sebesar 0,092, yang keduanya

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data motivasi belajar pada kedua kelas berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi_Belajar	Based on Mean	,206	1	63	,652
	Based on Median	,003	1	63	,954
	Based on Median and with adjusted df	,003	1	58,812	,954
	Based on trimmed mean	,149	1	63	,701

Berdasarkan hasil uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,652 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji t pooled variance.

### **Uji Hipotesis**

**Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Motivasi_Belajar	Equal variances assumed	,206	,652	2,868	63	,006	3,184	1,110	,965	5,402
	Equal variances not assumed			2,865	62,381	,006	3,184	1,111	,962	5,405

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *independent samples t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mandiri siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan model ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai *t* hitung sebesar 2,868 dengan signifikansi 0,006 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ARCS secara statistik efektif meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa.

Untuk memperkuat interpretasi efektivitas, dihitung pula besaran efek (effect size) menggunakan *Cohen's d*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $d = 0,72$ , yang berada pada kategori sedang hingga kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh model ARCS tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam konteks pembelajaran PAI di SMK.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian yang dilakukan menegaskan di mana penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan ARCS secara terpadu mampu merespons secara efektif permasalahan motivasi belajar PAI, khususnya kecenderungan siswa yang sebelumnya kurang menunjukkan kesenangan dan kesiapan dalam bekerja mandiri. Peningkatan motivasi yang terjadi tidak dapat dipahami semata sebagai efek teknis pembelajaran, melainkan sebagai perubahan orientasi belajar siswa dari ketergantungan pada guru menuju keterlibatan aktif yang lebih otonom. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMKN 8 Bandar Lampung, temuan ini menjadi penting karena kemandirian belajar merupakan prasyarat fundamental bagi pembentukan profil lulusan yang adaptif, reflektif, dan bertanggung jawab secara personal maupun spiritual.

Secara konseptual, efektivitas ARCS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mandiri tidak tumbuh secara parsial, melainkan melalui interaksi simultan antara perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar dalam satu kesatuan desain pembelajaran. Saat siswa terlibat dalam kegiatan yang menarik dan bermakna, mereka tidak lagi memandang tugas sebagai beban eksternal, tetapi sebagai bagian dari proses aktualisasi diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyowati (2022) pada mata pelajaran fisika yang menegaskan kontribusi ARCS terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, serta Magdalena (2023) yang menunjukkan bahwa setiap indikator ARCS memberikan kontribusi penting terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Namun, kebaruan penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa motivasi tersebut bertransformasi menjadi kecenderungan belajar mandiri dalam konteks pembelajaran PAI.

Lebih lanjut, indikator *Attention* terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa melalui media interaktif dan contoh kontekstual (Telaumbanua et al., 2025). Siswa yang sebelumnya mudah bosan menjadi lebih fokus ketika materi dikemas dengan cara yang kreatif. Hasil ini sejalan dengan temuan Mardiana & Jasiah (2024) yang menekankan bahwa penggunaan stimulus visual dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks PAI, di mana penguatan *Attention* tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik kognitif, melainkan juga sebagai pintu masuk untuk menanamkan nilai-nilai religius.

Indikator *Relevance* dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengaitkan materi PAI dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini mempertegas argumen Najama (2020) bahwa relevansi materi mampu meningkatkan keterhubungan emosional siswa dengan pembelajaran. Namun, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa relevansi pada pembelajaran PAI memiliki dimensi transformatif karena tidak hanya mempengaruhi pemahaman intelektual siswa, tetapi juga mendorong refleksi moral dan spiritual yang menjadi dasar munculnya belajar mandiri.

Sementara itu, *Confidence* terbukti menjadi aspek yang berkontribusi besar dalam membangun kepercayaan diri siswa (SUPRATMAN, 2021). Siswa menjadi lebih yakin dengan kemampuannya setelah diberikan bimbingan bertahap dan kesempatan untuk mencoba (Lutfi et al., 2023). Hal ini mendukung temuan Hasbi (2020) mengenai pentingnya penyusunan tugas sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi spiritual, di mana kepercayaan diri siswa tidak hanya tumbuh dari keberhasilan akademik, tetapi juga dari kesadaran akan nilai keagamaan yang menjadi landasan moral.

Indikator *Satisfaction* memperlihatkan bahwa siswa merasakan kepuasan belajar ketika mendapatkan umpan balik positif dan pengakuan atas pencapaian mereka (Wau, 2022). Hal ini konsisten dengan temuan Erlina (2025) yang menyatakan bahwa kepuasan belajar menjadi pendorong utama keberlanjutan motivasi. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan bahwa kepuasan tersebut tidak hanya bersifat personal, melainkan juga spiritual, karena siswa merasa memperoleh manfaat langsung dalam kehidupan keagamaannya.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penerapan ARCS dalam ranah pendidikan agama, tetapi juga pada fokus evaluasi aspek motivasi belajar mandiri dalam konteks pendidikan keagamaan yang selama ini jarang dikaji menggunakan kerangka motivasional ARCS. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek hasil belajar atau motivasi umum, bukan motivasi spesifik yang mengarah pada kemandirian akademik. Hasil Penelitian secara keseluruhan memperlihatkan bahwa penerapan model ARCS dalam pembelajaran tidak hanya berdampak positif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan preferensi belajar mandiri. Implikasi temuan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan desain pembelajaran PAI di era digital, di mana kemampuan belajar mandiri menjadi kompetensi strategis bagi siswa di SMK sebagai calon tenaga kerja profesional yang tidak semata-mata unggul dalam keterampilan teknis, melainkan juga ter dorong oleh motivasi internal yang kuat dalam mengembangkan diri.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa ARCS tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga bermakna secara pedagogis dalam mendorong keterlibatan aktif, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi sebagai rujukan implementatif bagi guru PAI di SMK untuk merancang pembelajaran yang menarik, kontekstual, bertahap, dan memberi penguatan positif, misalnya melalui penggunaan stimulus kontekstual, pengaitan materi dengan dunia kejuruan, pemberian tugas berjenjang, serta refleksi dan apresiasi hasil belajar. Guru PAI disarankan mengintegrasikan ARCS secara konsisten dalam perencanaan pembelajaran agar PAI tidak hanya normatif, tetapi juga memotivasi dan membentuk karakter belajar mandiri. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji penerapan ARCS pada aspek afektif lain, seperti sikap religius, disiplin, tanggung jawab, atau self-regulated learning, serta mengombinasikannya dengan pendekatan digital atau project-based learning untuk memperluas kontribusi pengembangan pedagogi PAI.

#### References

- Afjar, A. M., Musri, & Syukri, M. (2020). Attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on students' motivation and learning outcomes in learning physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012119>
- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 19–27.
- Athilah, F. S., Wardana, L. A., Kadriyanto, D. Y., & Sriwijayanti, R. P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran ARCS ( Attention , Relevance , Confidence , Satisfaction ) untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Karanganyar 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(2), 1871–1881.
- Efriyeneff, F., & Fitria, Y. (2021). Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 151–156. <https://doi.org/10.30653/003.202172.189>
- Erlina, E., Hamid, M. A., Daroini, S., Hasanah, M., & Muassomah. (2025). ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Model as Extrinsic Motivation in Arabic Language Learning: Teachers' Perspectives and Experiences. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 267–288. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.10636>
- Faizun, A., Muspi, Z., & Irwan. (2023). Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 3 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Educational and Language Research*, 2(7), 1027–1040.
- Fauziah. (2025). Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Edukatif*, 3(1), 145–150.
- Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Model pembelajaran protection landing meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sd muatan ipa. *Jurnal on Teacher Education*, 5(2015), 146–158.
- Firstisya, P., Jannah, N. K., & Gusmaneli. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 81–93.
- Hasbi, H., Rukhiyanti, N., & Gunawan, H. (2020). Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode ARCS. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 254–259. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5653>

- Ikhlasani, I., Ramadhan, S., Sihes, A. J., & Jamaluddin, N. (2023). Pengaruh Model ARCS dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif (The Effect of the ARCS Model and Learning Motivation on Persuasive Speech Text Writing Skills). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13705>
- Jannah, A. F. Z. Z., Annisa, A., Rosmawati, E., Pertianti, R. D., & Khoerunnisa, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Batukasur Desa Panundaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(9), 89–98. [https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/36/34](https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/36%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/36/34)
- Jatmoko, D., Susanto, A., Purwoko, R. Y., Arifin, Z., & Purnawan, P. (2021). Implementation of ARCS Learning Model to Improve Students Learning Activities and Outcomes in Vocational High School. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 137–144. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1008>
- Langmu, S. A., Sancaya, S. A., & Krisphianti, Y. D. (2023). *Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa*. 441–445.
- Limbong, H. R. K., Aritonang, O. T., J. Manalu, G., Simatupang, H., & Lase, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 164–189.
- Lutfi, A., Gufron, A. M., & Wijayanti, D. (2023). Arcs Learning Model With Safety Education As a Learning Solution for the New Normal Era. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*, 23(2), 36–45. <https://doi.org/10.22373/jid.v23i2.12709>
- Magdalena, I., Ali, C. D. Z., & Safitri, S. (2023). Penggunaan Model ARCS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(3), 386–390. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i3.972>
- Manalu, C. V., Frince S, M., & Sitohang, T. (2024). Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Fase D Smp Adhyaksa Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 180–185. <https://doi.org/10.55338/saintek.v6i2.3227>
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368.
- Mar'fuah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6001–6005.
- Mardiana, & Jasiah. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Arcs Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Darul Amin. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(12), 213–221.
- Masnadi, Pranajaya, S. A., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FITRAH*, 6(1), 106–120.
- Maulidah, G. A., Kurniawan, D., & Prabawati, M. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–189. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS/article/view/1400>
- Najama, N., Setyosari, P., & Munzil, M. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Motivacional Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1428–1434. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14111>
- Nidawati. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *JMPAI : Jurnal Manajeman Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 317–326.

- Ningsih, P. W. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd 116/Iv Kecamatan Kota Baru. *Jurnal Wahana Didaktika*, 22(2), 2024.
- Puteri, D. E., Nurlaili, & Watulingas, M. C. (2020). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Setelah Diajar dengan Model Pembelajaran ARCS. *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 3, 10–13. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/kpk/article/view/552>
- Raida, Malisi, M. A. S., & Aghnaita. (2025). Penerapan Model ARCS ( Attention , Relevance , Confidence , Satisfaction ) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI 7 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Jayapangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 37–48.
- Rakhmah, A. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran yang Efektif terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Pasuruan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Dan Sastra*, 3(1), 184–198.
- Ramadhani, S. A., & Sulisworo, D. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika dengan Model Pembelajaran ARCS. *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)*, 1(02), 93–101.
- Rofiq, S. K. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, DAN SATISFACTION UNTUK MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 63–79.
- Safitri, A. D., Raharja, S. P., & Astutik, H. S. (2024). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS. *Theorema: The Journal Education of Mathematics*, 5(1), 55–62.
- Sari, A. W., & Rahmi, A. (2023). Perancangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp 31 Padang. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.60041/integratif.v1i1.12>
- Septiawan, I. M. D., & Agung, A. A. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Tehadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 205–307. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26630>
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, I. S. (2020). Penerapan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Muara Ilmu Depok". *Mozaic : Islam Nusantara*, 6(1), 79–86. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.158>
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 3(2), 116–129. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1044>
- Sriyulianti, N., Shofiyah, S., & Mutiara, D. (2021). Meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode movie learning di SDI Al-Husain Pengasinan Depok. *Seminar Nasional Penelitian*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- SUPRATMAN, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Materi Limit Fungsi Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Tanjung Selor. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 206–213. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.494>
- Suriana, Suryani Sahabuddin, E., & Pada, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Attention , Relevance , Confidence , Satisfaction ( ARCS ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Science and Technology*, 1–14.
- Telaumbanua, S., Manurung, I., M, Z., Sirait, A., & Siregar, W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Arcs Berbasis Pendekatan Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

- Siswa Pada Pembelajaran Ipas. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 31–40.
- Wau, M. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Attention Relevance Confidence and Satisfaction (ARCS) terhadap Hasil Belajar Tematik di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 684–869.
- Wulan, D. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X SMA. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 25–30. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70901> <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/download/70901/39305>